

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya. Menurut (BPS, 2023) sektor manufaktur mengalami kenaikan sebesar 0,98% pada tahun 2020-2022. Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat aktivitas operasi yang meningkat yaitu sektor barang konsumsi karena memiliki permintaan yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Evant & Zulvia (2019) yang mengatakan produk dari sektor barang konsumsi merupakan produk yang sering dibutuhkan masyarakat. Permintaan yang terus meningkat akan menarik perhatian investor untuk menanamkan saham. Tujuan investor menanamkan saham adalah mendapatkan keuntungan yang besar sehingga penting bagi mereka untuk memilih perusahaan yang dapat memberikan dividen yang diinginkan. Dividen yang diberikan bergantung pada kebijakan perusahaan masing-masing. Pada umumnya tujuan utama sebuah perusahaan ialah memperoleh laba yang maksimal. Jika mendapatkan laba yang besar/maksimal, perusahaan akan dapat terus berkembang serta memberikan dividen untuk para pemegang saham.

Dividen adalah laba yang akan diberikan kepada pemilik saham yang berasal dari kompetensi emiten yang menghasilkan laba bersih dari operasinya. Laba bersih yaitu pendapatan bersih setelah pajak, maka arti dari dividen ialah pembagian dari laba perusahaan yang akan diberikan kepada para pemilik saham. Salah satu

keputusan penting yang dibuat oleh perusahaan adalah tentang kebijakan dividen Keputusan perusahaan tentang berapa banyak laba bersih yang akan dibagikan sebagai deviden dan berapa banyak laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan adalah subjek dari kebijakan ini (Muttaqin et al., 2023). Sedangkan, Menurut (Feni et al., 2023) yang menyatakan kebijakan dividen ialah tingkat besaran takaran laba bersih atau keuntungan yang telah didapatkan perusahaan tersebut nantinya akan dibagikan berwujud dividen atau dipertahankan untuk tujuan reinvestasi dalam bentuk modal guna kelangsungan perusahaan itu sendiri. Menurut Chodri., et al (2021) Dividen merupakan pendapatan yang diterima langsung oleh pemegang saham. Jadi dengan keputusan manajemen untuk membayarkan deviden secara konstan dapat dijadikan stimulus untuk berinvestasi. Berbeda jika deviden tersebut di investasikan lagi sebagai tambahan modal perusahaan atau biasa disebut sebagai laba ditahan. Sedangkan pembayaran keuntungan untuk para pemegang saham yang berupa dividen kian disukai oleh para pemegang saham, karena pembayaran keuntungan dalam bentuk capital gain itu mengandung banyak risiko dan ketidakpastian meskipun jumlah pengembalian lebih banyak dibandingkan dividen yang dibagikan saat ini.

Pembayaran dividen kepada para investornya merupakan bentuk karakteristik perusahaan yang mengindikasikan laba dan struktur keuangan yang baik. Jika pembayaran dividen mampu terus ditingkatkan oleh perusahaan dapat menunjukkan sebagai bukti kinerja perusahaan yang semakin membaik. Aspek yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen antara lain adalah Komisaris

independen. Komisaris independen adalah kedudukan didalam sebuah perusahaan yang terbebas dari keterkaitan pihak manajemen dan pemegang saham perusahaan yang dimana hal ini kemungkinan bisa dimanfaatkan untuk menghimpun pengaruh atas sifat independen mereka. Komisaris independen memiliki hubungan yang erat dengan perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratitis & Defung, (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara komisaris independen dengan kebijakan dividen & menurut penelitian yang dilakukan oleh Buchdadi et al., (2019) Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Permanasari, (2017) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Keberadaan dewan komisaris independen di sebuah perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi keputusan dewan komisaris dan juga dengan adanya dewan komisaris Independen, maka akan terciptanya pengawasan dan kontrol yang baik dari pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Pengawasan yang dilakukan pihak eksternal tentu akan lebih objektif dibandingkan dengan pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal karena tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Pratitis & Defung, (2022)

Selain itu aspek yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *sales growth*. Menurut Putri Umar et al., (2023) Menjual merupakan ilmu atau seni mempengaruhi orang lain yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak dan menarik perhatian orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Jadi, penjualan adalah pembelian barang atau jasa dari suatu orang

kepada orang lainnya dengan timbal balik uang dari pihak tersebut. Perusahaan dapat merencanakan besarnya laba dengan menganalisis besarnya *sales growth* (pertumbuhan penjualan) apabila laba yang diperoleh semakin besar maka dividen yang dibagikan juga besar.

Peningkatan penjualan juga mencerminkan keberhasilan investasi sebelumnya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk meramalkan pertumbuhan di masa depan. Peningkatan penjualan juga mencerminkan tingkat permintaan dan kompetitivitas dalam suatu industri, serta berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungan yang diperlukan untuk mendukung peluang masa depan (Hernawan et al., 2021). Dalam penelitian yang disusun oleh Purnami & Artini, (2016) menemukan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Triatmojo, (2016) yang menyatakan *Sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen & menurut penelitian yang dilakukan oleh Luisiana & Saputra, (2015) terdapat pengaruh positif signifikan antara *sales growth* dan kebijakan dividen.

Dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh *Free cash flow* adalah aliran kas yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. *Free cash flow* yang signifikan sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana yang cukup untuk pengembalian modal, baik melalui utang maupun ekuitas. *Free cash flow* di dalam sebuah perusahaan yang besar memungkinkan dividen yang dibagikan juga meningkat. Menurut (Suhartono et al., 2021) *Free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap

kebijakan dividen. Namun terdapat perbedaan dengan (Ramadhan, 2016) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Struktur Modal (*Capital Structure*) adalah perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sari et al., 2020). Jumlah utang yang lebih besar dapat mengurangi ratio pembagian dividen, karena laba perusahaan digunakan untuk melunasi utang perusahaan. Menurut Purwanti, (2020) Struktur modal mengacu pada perbandingan antara pendanaan melalui utang dan modal sendiri sebuah perusahaan. Bisnis yang mengalami pertumbuhan pesat membutuhkan sumber dana yang signifikan, sering kali melibatkan pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dalam pengembangan bisnis. Perusahaan yang berhasil dalam jangka panjang cenderung memberikan keuntungan yang substansial bagi para investor Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sedana, (2014) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian oleh Yolinda & NurFadillah, (2022) menjelaskan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dari fenomena dijelaskan diatas dan untuk mengatasi kesenjangan yang didapatkan pada penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan Komisaris Independen, Struktur Modal, *Free cash flow* dan *Sales growth* terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan teori agensi. Dengan judul yang sudah ditentukan yaitu **Pengaruh Komisaris Independen, Struktur Modal, *Free cash flow* dan *Sales growth* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi pada tahun 2020-2022.**

1.2 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah pada "Pengaruh Komisaris Independen, Struktur Modal, *Free Cash Flow* dan *Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bei Tahun 2020-2022"

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Komisaris Independen mempengaruhi kebijakan dividen?
2. Apakah Struktur Modal mempengaruhi kebijakan dividen?
3. Apakah *Free Cash Flow* mempengaruhi kebijakan dividen?
4. Apakah *Sales growth* mempengaruhi kebijakan dividen?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen
4. Untuk menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap kebijakan dividen

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan bagi penulis dan dapat mengembangkan ide-ide penulis, selain itu penulis juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan sebelum berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan mengenai value perusahaan, sehingga dengan penelitian ini perusahaan akan mengetahui dan dapat mengambil keputusan yang tepat.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor mengenai dividen dan kebijakan dari Perusahaan masing-masing sehingga para investor dapat memprediksi perusahaan yang akan membagikan dividen untuk masa mendatang dan dapat menghasilkan keputusan investasi yang benar.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh Komisaris Independen, Struktur Modal, *Free Cash Flow* dan *Sales Growth* terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada tahun 2020-2022.